

PERAN PAGUYUBAN KELAS DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BELAJAR SISWA

**Irma Agustiani
Mustiningsih
Ahmad Yusuf Sobri**

e-mail: irma.agustianii@gmail.com
Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang 5 Malang 65145

Abstract: This Research describes about the role of classroom association in improving the quality of learning to student's. This research use approach kualitatif with the kind of research case study. The technique of gathering data using interviews, observation, and documentation. Checking legal data using triangulation, checking membership, extension participating, and enough reference. The results of this research that the existence of an active role of parents student's in activities classroom association to give the impact that positive especially for student's so that the effect on increasing the quality of learning student's in SD Al Kautsar Pasuruan.

Keywords: classroom association, the quality of learning

Abstrak: Penelitian ini mendeskripsikan tentang peran paguyuban kelas dalam meningkatkan kualitas belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi, pengecekan anggota, perpanjangan keikutsertaan, dan kecukupan referensial. Hasil dari penelitian ini yaitu adanya peran aktif orang tua siswa dalam kegiatan paguyuban kelas memberi dampak yang positif khususnya bagi siswa sehingga berpengaruh terhadap meningkatnya kualitas belajar siswa di SD Al Kautsar Pasuruan.

Kata Kunci: paguyuban kelas, kualitas belajar

Pendidikan tidak hanya merupakan kewajiban pemerintah, sekolah, dan guru, tapi juga merupakan tanggung jawab keluarga dan masyarakat. Masyarakat diharapkan berperan serta dalam melaksanakan dan menyelenggarakan pendidikan, terutama dalam mendidik moral, norma, dan etika yang sesuai dengan agama dan kesepakatan masyarakat. Siswa belajar di sekolah dalam waktu terbatas, sedangkan waktu terbanyak berada di rumah dan masyarakat, sehingga pendidikan harus diproses melalui tiga pusat yaitu sekolah, rumah (keluarga), dan masyarakat.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 13 menyatakan bahwa "jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya". Jadi, antara

sekolah, keluarga, dan masyarakat harus bersinergi dan saling bekerjasama dalam mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan dimulai dari pendidikan informal yaitu keluarga kemudian masuk jalur pendidikan formal yaitu sekolah. Ketika siswa atau anak didik telah masuk jalur pendidikan formal bukan berarti tanggung jawab pendidikan sepenuhnya berpindah ke tangan guru atau pendidik di sekolah. Peranan orang tua tetap sangat menentukan tingkat perkembangan anak dalam menempuh pendidikan. Sekolah sebagai salah satu sarana pendidikan formal memerlukan banyak dukungan seperti komitmen kepala sekolah dan guru, peran aktif dinas pendidikan atau pengawas sekolah, peran aktif orang tua, dan peran aktif masyarakat sekitar sekolah sangat menentukan kemajuan sekolah. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Pasal 188, menyebutkan bahwa, “(1) peran serta masyarakat meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan, dan (2) masyarakat menjadi sumber, pelaksana, dan pengguna hasil pendidikan”. Jadi dapat dikatakan, bahwa pendidikan tidak akan terselenggara secara efektif dan efisien jika belum ada peran serta masyarakat dalam menciptakan lingkungan belajar yang baik. Sedangkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab IV Pasal 8, menyebutkan “masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan”. Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan, bahwa partisipasi masyarakat dan orang tua di sekitarnya sangat penting, disatu sisi sekolah memerlukan masukan dari masyarakat dalam menyusun program yang relevan, sekaligus memerlukan dukungan masyarakat dalam melaksanakan program tersebut. Di lain pihak, masyarakat memerlukan jasa sekolah untuk mendapatkan program-program pendidikan sesuai dengan yang diinginkan. Hal ini dipertegas oleh Maisyaroh (dalam Benty, 2015:2) yang menyatakan bahwa “masyarakat perlu membantu penyelenggaraan pendidikan agar kualitas pertumbuhan dan perkembangan pendidikan dapat dipacu secara cepat, akhirnya kualitas pendidikan masyarakat dapat meningkat”.

SD Al Kautsar Pasuruan dalam menjalin hubungan dengan masyarakat melalui paguyuban kelas yang merupakan daya tarik di sekolah ini. Paguyuban kelas merupakan wadah partisipasi orang tua siswa per kelas yang bertujuan untuk meningkatkan

partisipasi kepedulian dan tanggung jawab orang tua dalam upaya meningkatkan kualitas belajar siswa. Pembentukan paguyuban kelas di SD Al Kautsar Pasuruan adalah wujud kerjasama antara pihak sekolah dengan masyarakat yang dibentuk setiap awal tahun, terbentuknya paguyuban kelas ini memberikan warna baru terhadap proses belajar siswa, dengan adanya peran aktif orang tua siswa terbukti dapat membantu meningkatkan kualitas belajar siswa sehingga prestasi yang diraih oleh siswa di SD Al Kautsar Pasuruan juga maksimal.

Berdasarkan uraian dalam konteks penelitian, peneliti merancang 4 fokus penelitian yaitu 1) kegiatan paguyuban kelas di SD Al Kautsar Pasuruan, 2) pihak yang menunjang dalam kegiatan paguyuban kelas di SD Al Kautsar Pasuruan, 3) peran orang tua dalam meningkatkan kualitas belajar siswa di SD Al Kautsar Pasuruan, dan 4) dampak kegiatan paguyuban kelas untuk kualitas belajar siswa di SD Al Kautsar Pasuruan.

METODE

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif bermaksud untuk menggali secara lebih mendalam mengenai kegiatan paguyuban kelas di SD Al Kautsar Pasuruan. Menurut Wiyono (2007:72), “pendekatan kualitatif dapat dikatakan sebagai metode penelitian yang menekankan perspektif objek penelitian dalam memperoleh temuan dalam objek penelitian”. Data yang diperoleh peneliti melalui pendekatan kualitatif berupa hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi, kemudian data-data yang telah diperoleh tersebut dideskripsikan dan dinarasikan secara rinci dan sistematis. Adapun jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus, karena mengungkap suatu fenomena secara terfokus dan mendalam terhadap objek penelitian. Peneliti hadir di lokasi penelitian sebagai instrumen penelitian sekaligus sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis data, dan penafsir data, sehingga peneliti sendiri yang hadir di lokasi penelitian untuk mengumpulkan data. Selain itu, peneliti sebisa mungkin membina hubungan yang baik dengan subjek penelitian dan menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi di lapangan. Lokasi penelitian berada di SD Al Kautsar Pasuruan yaitu Jl. Ir. H. Djuanda No. 75 Kota Pasuruan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer berupa wawancara, observasi maupun dokumentasi. Wawancara diperoleh peneliti dari informan yang terlibat secara langsung dalam kegiatan paguyuban kelas yaitu kepala sekolah, guru, ketua paguyuban serta siswa SD Al Kautsar Pasuruan. Observasi dilakukan peneliti ketika berada di lapangan, sedangkan dokumentasi berupa foto *hard copy* maupun *soft copy* yang dapat mendukung informasi yang diperoleh pada kegiatan penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan fokus penelitian yang selanjutnya dijawab oleh informan, wawancara dilakukan oleh peneliti yaitu wawancara terstruktur yang telah ditulis pada draf pertanyaan dan tidak terstruktur yaitu belum mengarah pada fokus penelitian. Observasi yang dilakukan peneliti dengan mengumpulkan informasi untuk mengetahui fakta yang ada di lapangan secara langsung. Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu observasi partisipasi nihil, observasi partisipasi sedang, dan observasi partisipasi aktif. Dalam hal ini, peneliti tidak hanya mengamati objek penelitian saja, akan tetapi ikut serta dalam kegiatan paguyuban kelas. Dokumentasi berupa data baik foto maupun dokumen berupa *soft copy* dan *hard copy* yang dapat menguatkan hasil penelitian.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui proses reduksi, paparan data, dan verifikasi data. Reduksi data dilakukan dengan memilah data berdasarkan topik dan fokus penelitian, paparan data diperoleh dari wawancara, observasi maupun dokumentasi, dijadikan sebagai bentuk ringkasan terstruktur dan ditarik kesimpulan sementara, dan yang terakhir verifikasi data yaitu peneliti mencocokkan kesesuaian data yang diperoleh dengan fokus penelitian. Untuk pengecekan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi, pengecekan keanggotaan, perpanjangan keikutsertaan dan kecukupan referensial. Triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek dan membandingkan antara informasi yang diperoleh dari informan satu dan informan yang lain, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek dan membandingkan data yang diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, maupun dokumentasi, setelah melakukan wawancara dengan informan, peneliti menarasikan wawancara ke dalam bentuk catatan lapangan yang selanjutnya ditanyakan

kebenarannya kepada informan. Perpanjangan keikutsertaan dilakukan agar hubungan antara peneliti dan narasumber menjadi semakin dekat, akrab, terbuka dan saling mempercayai, lama perpanjangan keikutsertaan disesuaikan dengan kebutuhan peneliti tergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data. Kecukupan referensial dilakukan peneliti dibantu dengan media pendukung berupa *handphone* untuk merekam hasil wawancara dan memotret objek yang diteliti. Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap antara lain, tahap perencanaan yaitu peneliti melakukan penjajagan lapangan terlebih dahulu untuk menentukan lokasi penelitian dan fokus yang akan diteliti. Tahap pelaksanaan yaitu tahap peneliti berada di lapangan dengan melakukan pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, dan menyimpulkan hasil penelitian dan tahap terakhir yaitu pelaporan. Pelaporan dilakukan dengan mendeskripsikan hasil penelitian dengan cara menyusun ke dalam bentuk skripsi.

HASIL

Kegiatan Paguyuban Kelas di SD Al Kautsar Pasuruan

Kegiatan paguyuban kelas di SD Al Kautsar Pasuruan antara kelas yang satu dengan kelas yang lain berbeda-beda menyesuaikan tema dan kebutuhan belajar siswa, kegiatan paguyuban tersebut bisa di dalam kelas maupun di luar kelas. Kegiatan di luar kelas diwajibkan setiap tahunnya biasanya 1 atau 2 kali, jika sekolah sedang sibuk maka cukup 1 kali. Biaya untuk pembelajaran di luar kelas ditanggung oleh paguyuban kelas bersama sekolah dan tidak menutup kemungkinan ada donatur yang membantu serta adanya iuran kelas. Selain kegiatan tersebut, juga ada kegiatan belajar kelompok dimaksudkan untuk membantu siswa yang kesulitan belajar, sehingga para orang tua memotivasi agar anaknya bersemangat lagi dalam belajar. Tempat berlangsungnya kegiatan rapat antar orang tua siswa dalam merencanakan kegiatan paguyuban kelas dilingkungan sekolah sesuai dengan kesepakatan bersama seperti di gazebo tanaman toga, di ruang kelas, di masjid, dan di ruang kosong yang tidak terpakai. Adapun kegiatan paguyuban kelas disusun pada awal tahun dan dilaksanakan sesuai program kegiatannya. Kegiatan yang biasanya dilaksanakan setiap tahun oleh paguyuban kelas yaitu kegiatan hari-hari besar keagamaan seperti maulid Nabi Muhammad SAW, hari raya Idul Fitri, dan hari raya Idul Adha. Dalam penyusunan program paguyuban kelas, waktu pelaksanaannya diusahakan agar tidak berbenturan dengan kegiatan lain yang ada

di sekolah sehingga pada awal tahun program disusun dan direncanakan dengan sebaik-baiknya. Kendala yang dihadapi dalam kegiatan paguyuban kelas hanya sedikit selebihnya berjalan dengan lancar, kendalanya yaitu karena anggota paguyuban banyak maka persepsi antara orang satu dengan orang lainnya berbeda sehingga ada yang setuju dan tidak setuju, kendala tersebut dapat diatasi dengan cara memberi penjelasan tentang resiko dan hasil yang didapat dari kegiatan tersebut. Dengan demikian, mereka mempunyai satu kesepakatan dan tujuan yang sama untuk kebaikan bersama.

Pihak yang Menunjang dalam Kegiatan Paguyuban Kelas di SD Al Kautsar Pasuruan

Pihak-pihak yang menunjang dalam kegiatan paguyuban kelas di SD Al Kautsar Pasuruan diantaranya kepala sekolah, guru serta orang tua yang tergabung dalam paguyuban kelas. Pengurus paguyuban kelas nantinya mengadakan pertemuan untuk membahas tentang program kegiatan yang akan dilaksanakan bersinergi dengan sekolah dan guru kelas masing-masing. Agar semua pihak dapat menunjang kegiatan paguyuban kelas, dengan cara mengadakan pertemuan ketika orang tua sedang tidak sibuk bekerja yaitu pada hari sabtu, ketua paguyuban bisa memberi tugas pada masing-masing anggotanya. Selain itu, semua pihak saling mengingatkan jika ada kegiatan paguyuban kelas di SD Al Kautsar Pasuruan.

Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa di SD Al Kautsar Pasuruan

Peran serta orang tua dalam meningkatkan kualitas belajar anaknya antara lain dengan mengikuti kegiatan-kegiatan pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas, kegiatan pembelajaran di dalam kelas peran orang tua seperti menyiapkan semua peralatan yang dibutuhkan dalam kegiatan tersebut, sedangkan pembelajaran di luar kelas peran orang tua mendampingi dan menjaga anaknya, peran serta orang tua juga dalam hal pembiayaan kegiatan, penyusunan program, dan proses berjalannya kegiatan. Orang tua memberi masukan terhadap kekurangan yang ada di sekolah yang perlu diperbaiki, seperti jika ada materi di kelas yang kurang jelas orang tua memberi masukan kepada guru kelas supaya anaknya bisa mengerti dan belajar lebih baik. Dukungan orang tua terhadap kegiatan paguyuban kelas di sekolah sangat luar biasa,

orang tua selalu mendukung apapun kegiatan anak di sekolah karena untuk meningkatkan kualitas belajar anaknya di sekolah. Bentuk partisipasi yang dilakukan oleh orang tua terhadap sekolah beragam, jika ada kegiatan sekolah seperti lomba LSS (Lingkungan Sekolah Sehat) orang tua juga ikut berpartisipasi menyediakan keperluan dan perlengkapan yang dibutuhkan oleh sekolah. Selain itu, jika ada pembelajaran di luar kelas, bentuk partisipasi yang dilakukan orang tua yaitu mencari tempat yang sesuai dengan tema pembelajaran yang diinginkan oleh gurunya.

Dampak Kegiatan Paguyuban Kelas Untuk Kualitas Belajar Siswa di SD Al Kautsar Pasuruan

Adanya paguyuban kelas di SD Al Kautsar Pasuruan memberikan dampak yang positif untuk beberapa pihak selama keberadaannya seperti sekolah, orang tua maupun siswa. Dampak bagi siswa seperti, siswa menjadi nyaman berada di kelas karena situasi kelasnya menyenangkan, kebutuhan siswa dapat terpenuhi, siswa lebih diperhatikan di sekolah tidak hanya diperhatikan oleh guru, siswa mendapat informasi yang lebih jelas setiap ada kegiatan di sekolah sehingga nantinya prestasi yang didapatkan siswa juga maksimal. Dengan adanya kegiatan paguyuban kelas memberikan dampak yang positif terutama bagi siswa. Dengan adanya dampak paguyuban kelas tersebut nantinya berpengaruh terhadap peningkatan kualitas belajar siswa di sekolah dan prestasi-prestasi yang didapatkan siswa SD Al Kautsar Pasuruan juga maksimal.

PEMBAHASAN

Kegiatan Paguyuban Kelas di SD Al Kautsar Pasuruan

Kegiatan paguyuban kelas di SD Al Kautsar Pasuruan antara kelas yang satu dengan kelas yang lain berbeda-beda menyesuaikan tema dan kebutuhan belajar siswa, kegiatan paguyuban tersebut bisa di dalam kelas maupun di luar kelas. Kegiatan di luar kelas diwajibkan setiap tahunnya biasanya 1 atau 2 kali, jika sekolah sedang sibuk maka cukup 1 kali. Biaya untuk pembelajaran di luar kelas ditanggung oleh paguyuban kelas bersama sekolah dan tidak menutup kemungkinan ada donatur yang membantu serta adanya iuran kelas. Selain kegiatan tersebut, juga ada kegiatan belajar kelompok dimaksudkan untuk membantu siswa yang kesulitan belajar, sehingga para orang tua memotivasi agar anaknya bersemangat lagi dalam belajar. Dalam hal ini orang tua

menjalankan perannya sebagai pembimbing atau pengajar bagi anaknya. Menurut Stainback dan Susan (dalam Deas, 2009) peran orang tua yaitu sebagai pembimbing atau pengajar, orang tua akan memberikan pertolongan kepada anak dengan siap membantu belajar melalui pemberian penjelasan pada bagian yang sulit dimengerti oleh anak, membantu anak mengatur waktu belajar, dan mengatasi masalah belajar dan tingkah laku anak yang kurang baik. Sedangkan tempat berlangsungnya kegiatan rapat antar orang tua siswa dalam merencanakan kegiatan paguyuban kelas tersebut berada di lingkungan sekolah sesuai dengan kesepakatan bersama seperti di gazebo tanaman toga, di ruang kelas, di masjid, dan di ruang kosong yang tidak terpakai. Adapun kegiatan paguyuban kelas disusun pada awal tahun dan dilaksanakan sesuai program kegiatannya. Kegiatan yang biasanya dilaksanakan setiap tahun oleh paguyuban kelas yaitu kegiatan hari-hari besar keagamaan seperti maulid Nabi Muhammad SAW, hari raya idul fitri, dan hari raya idul adha. Dalam penyusunan program paguyuban kelas, waktu pelaksanaannya diusahakan agar tidak berbenturan dengan kegiatan lain yang ada di sekolah sehingga pada awal tahun program disusun dan direncanakan dengan sebaik-baiknya. Kendala yang dihadapi dalam kegiatan paguyuban kelas hanya sedikit selebihnya berjalan dengan lancar, kendalanya yaitu karena anggota paguyuban banyak maka persepsi antara orang satu dengan orang lainnya berbeda sehingga ada yang setuju dan tidak setuju. Adanya kendala yang dihadapi dalam kegiatan paguyuban kelas di SD Al Kautsar Pasuruan, ketua paguyuban mengidentifikasi terlebih dahulu perbedaan persepsi dari masing-masing anggota paguyubannya. Kendala tersebut dapat diatasi dengan memberi penjelasan tentang resiko dan hasil yang didapat dari kegiatan tersebut. Dengan demikian, antar anggota paguyuban mempunyai satu kesepakatan dan tujuan yang sama untuk kebaikan bersama. Hal ini sesuai dengan pernyataan Benty (2015:10), yaitu mengidentifikasi segala sesuatu yang berkaitan dengan opini, persepsi, dan tanggapan masyarakat terhadap sekolah atau sebaliknya.

Pihak yang Menunjang dalam Kegiatan Paguyuban Kelas di SD Al Kautsar Pasuruan

Pihak-pihak yang menunjang dalam kegiatan paguyuban kelas di SD Al Kautsar Pasuruan diantaranya kepala sekolah, guru serta orang tua yang tergabung dalam paguyuban kelas. Pengurus paguyuban kelas nantinya mengadakan pertemuan untuk

membahas tentang program kegiatan yang akan dilaksanakan bersinergi dengan sekolah dan guru kelas masing-masing. Agar pihak-pihak tersebut dapat menunjang kegiatan paguyuban kelas, dengan cara mengadakan pertemuan ketika orang tua sedang tidak sibuk bekerja yaitu pada hari sabtu, ketua paguyuban bisa memberi tugas pada masing-masing anggotanya. Selain itu, semua pihak saling mengingatkan jika ada kegiatan paguyuban kelas. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Elsbree seperti yang dikutip Indrafachrudi & Soetopo (1989:227) tentang tujuan-tujuan hubungan sekolah dan masyarakat. Salah satu tujuan tersebut yaitu untuk mendorong masyarakat dalam membantu program bantuan sekolah dan masyarakat di sekolah.

Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa di SD Al Kautsar Pasuruan

Peran serta orang tua dalam meningkatkan kualitas belajar anaknya antara lain dengan mengikuti kegiatan-kegiatan pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas, kegiatan pembelajaran di dalam kelas peran orang tua seperti menyiapkan semua peralatan yang dibutuhkan dalam kegiatan tersebut, sedangkan pembelajaran di luar kelas peran orang tua mendampingi dan menjaga anaknya, peran serta orang tua juga dalam hal pembiayaan kegiatan, penyusunan program, dan proses berjalannya kegiatan. Hal ini sesuai dengan peran orang tua sebagai fasilitator menurut Stainback & Susan (dalam Deas, 2009) yaitu peran orang tua sebagai fasilitator, orang tua bertanggung jawab menyediakan diri untuk menunjang dalam membantu belajar anak di rumah, mengembangkan keterampilan belajar yang baik, memajukan pendidikan dalam keluarga dan menyediakan sarana alat belajar seperti tempat belajar, penerangan yang cukup, buku-buku pelajaran dan alat-alat tulis. Orang tua memberi masukan terhadap kekurangan yang ada di sekolah yang perlu diperbaiki, seperti jika ada materi di kelas yang kurang jelas orang tua memberi masukan kepada guru kelas supaya anaknya bisa mengerti dan belajar lebih baik. Dukungan orang tua terhadap kegiatan paguyuban kelas di sekolah sangat luar biasa, orang tua mendukung apapun kegiatan anak di sekolah karena untuk meningkatkan kualitas belajar anaknya di sekolah. Dukungan dari orang tua tersebut perlu ditingkatkan lagi agar kegiatan-kegiatan di sekolah semakin bagus dan kualitas belajar anaknya juga menjadi lebih baik. Hal tersebut sesuai dengan tujuan hubungan sekolah dan masyarakat Menurut Benty (2015) yaitu meningkatkan

partisipasi, dukungan, dan bantuan secara kongkret dari masyarakat. Bentuk partisipasi yang dilakukan oleh orang tua terhadap sekolah beragam, jika ada kegiatan sekolah seperti lomba LSS (Lingkungan Sekolah Sehat) orang tua juga ikut berpartisipasi menyediakan keperluan dan perlengkapan yang dibutuhkan oleh sekolah. Selain itu, jika ada pembelajaran di luar kelas, bentuk partisipasi yang dilakukan orang tua yaitu mencari tempat yang sesuai dengan tema pembelajaran yang diinginkan.

Dampak Kegiatan Paguyuban Kelas Untuk Kualitas Belajar Siswa di SD Al Kautsar Pasuruan

Adanya paguyuban kelas di SD Al Kautsar memberikan dampak yang positif untuk beberapa pihak selama keberadaannya seperti sekolah, orang tua maupun siswa. Dampak bagi siswa misalnya, siswa menjadi nyaman berada di kelas karena situasi kelasnya menyenangkan, kebutuhan siswa dapat terpenuhi, siswa lebih diperhatikan di sekolah tidak hanya diperhatikan oleh guru, dan siswa mendapat informasi yang lebih jelas setiap ada kegiatan di sekolah. Dengan adanya kegiatan paguyuban kelas memberikan dampak yang positif terutama bagi siswa. Dengan adanya dampak paguyuban kelas tersebut nantinya berpengaruh terhadap peningkatan kualitas belajar siswa di sekolah dan prestasi-prestasi yang diraih siswa di sekolah. Menurut Elsbree seperti yang dikutip Indrafachrudi & Soetopo (1989:227) tujuan hubungan sekolah dan masyarakat yaitu untuk memajukan kualitas belajar dan pertumbuhan anak. Dengan demikian, adanya suatu hubungan antara sekolah dan masyarakat melalui kegiatan paguyuban kelas di SD Al Kautsar Pasuruan dapat memajukan kualitas belajar anak dan pertumbuhan anak.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

Kegiatan Paguyuban Kelas di SD Al Kautsar Pasuruan

Kegiatan paguyuban pada masing-masing kelas berbeda yaitu menyesuaikan dengan tema dan kebutuhan belajar siswa. Kegiatan paguyuban ada yang di dalam kelas maupun di luar kelas, kegiatan di luar kelas diwajibkan setiap tahunnya, serta adanya

kegiatan belajar kelompok. Tempat berlangsung proses rapat dalam merencanakan kegiatan paguyuban kelas berada di lingkungan sekolah sesuai dengan kesepakatan bersama. Kegiatan paguyuban kelas disusun pada awal tahun dan dilaksanakan sesuai program kegiatannya. Kendala yang dihadapi dalam kegiatan paguyuban kelas di SD Al Kautsar Pasuruan, karena anggota paguyuban banyak menimbulkan persepsi yang berbeda antar anggota paguyuban sehingga ada yang setuju dan tidak setuju. Cara yang dilakukan oleh sekolah dalam mengatasi kendala tersebut yaitu dengan memberi penjelasan tentang resiko dan hasil yang didapat dari kegiatan tersebut.

Pihak yang Menunjang dalam Kegiatan Paguyuban Kelas di SD Al Kautsar Pasuruan

Pihak yang menunjang dalam kegiatan paguyuban kelas di SD Al Kautsar Pasuruan, yaitu kepala sekolah, guru serta pengurus paguyuban kelas dari masing-masing kelas. Agar semua pihak ikut menunjang dalam kegiatan paguyuban kelas dengan cara mengadakan pertemuan, memberi tugas pada masing-masing anggota paguyuban dan saling mengingatkan antar anggota paguyuban jika ada kegiatan paguyuban kelas.

Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa di SD Al Kautsar Pasuruan

Peran serta orang tua seperti mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah baik dikelas maupun di luar kelas, di dalam kelas peran orang tua menyiapkan segala peralatan yang dibutuhkan putra-putrinya, sedangkan di luar kelas menjaga dan mengawasi putra-putrinya. Orang tua memberikan masukan terhadap kekurangan yang ada di sekolah yang perlu diperbaiki dan memberi dukungan semua kegiatan yang ada di sekolah untuk meningkatkan kualitas belajar anaknya. Bentuk partisipasi yang dilakukan oleh orang tua terhadap sekolah beragam seperti menyediakan keperluan dan perlengkapan yang dibutuhkan oleh sekolah.

Dampak Kegiatan Paguyuban Kelas Untuk Kualitas Belajar Siswa di SD Al Kautsar Pasuruan

Adanya paguyuban kelas di SD Al Kautsar Pasuruan, memberikan dampak yang positif untuk beberapa pihak seperti sekolah, orang tua maupun siswa. Dampak adanya kegiatan paguyuban kelas bagi siswa seperti, siswa menjadi nyaman berada di kelas karena situasi kelas menyenangkan, kebutuhan siswa dapat terpenuhi, siswa lebih diperhatikan di sekolah tidak hanya diperhatikan oleh guru, dan siswa mendapat informasi yang lebih jelas setiap ada kegiatan di sekolah. Beberapa dampak positif yang diperoleh dengan adanya paguyuban kelas di SD Al Kautsar Pasuruan berpengaruh terhadap meningkatnya kualitas belajar siswa dan prestasi yang diraih oleh siswa.

Saran

Saran yang bisa diberikan peneliti dari hasil penelitian yang dilakukan yaitu: (1) Kepala Dinas Pendidikan Kota Pasuruan sebaiknya memberikan kebijakan/himbauan untuk sekolah membentuk dan menjalankan paguyuban kelas mengingat pentingnya paguyuban kelas untuk siswa, (2) Kepala SD Al Kautsar Pasuruan, diharapkan dalam melaksanakan program kegiatan sekolah tetap menjalin kerjasama yang baik dengan paguyuban kelas serta meningkatkan kerjasamanya untuk mesukseskan program kegiatan sekolah, (3) Guru SD Al Kautsar Pasuruan, diharapkan tetap menjalin komunikasi yang baik dengan paguyuban kelas karena dapat meningkatkan kualitas belajar siswa, (4) Orang Tua Siswa, diharapkan lebih meningkatkan fungsi dan perannya sebagai orang tua untuk membantu kesulitan belajar anaknya, (5) Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan, agar dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk menambah referensi jurusan terkait paguyuban kelas, dan (6) Peneliti Lain, agar dapat dijadikan referensi untuk penelitian lain yang sejenis secara lebih mendalam, atau melakukan penelitian pada tempat yang sama dengan konteks yang berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

Benty, D. D. N & Gunawan, I. 2015. *Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Deas.2009. *Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak*, (Online), (<http://dheeazz.blogspot.co.id/>), diakses 7 Februari 2016.

Indrafachrudi, S & Soetopo, H. 1989. *Administrasi Pendidikan*. Malang: FIP IKIP Malang.